

STRESS ANALYTICS OF MEDICAL STUDENTS AT FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF SURABAYA

Sajuni^{1*}, Agus¹

¹Medical, University of Surabaya, Surabaya – INDONESIA

Submitted: 24 Mar 2021, Final Revision from Authors: 25 Jun 2022, Accepted: 28 Jun 2022

ABSTRACT

Background: Stress is a mental response of a person's body that arises as a reaction to external demands that are considered dangerous or threatening him / her. Various studies have shown that stress on students especially on medical students is very high. This study specifically aimed to analyze the level of stress in preclinical students level 1, 2 and 3 of the Faculty of Medicine, University of Surabaya.

Case discussion: This research is an analytic survey with a cross-sectional study approach. Data were collected through the Medical Student Stressor Questionnaire (MSSQ). A total of 114 medical students were obtained, consisting of 85 female students and 29 male students. Number of class 2017 are 38 medical students, number of class 2018 are 37 medical students, and class 2019 are 39 medical students. A total of 94 medical students live with their parents but the remaining 20 medical students do not live with their parents. Stressors in this study consisted of six groups, namely academic-related stressors (ARS), intrapersonal and interpersonal related stressors (IRS), teaching and learning related stressors (TLRS), social related stressors (SRS), drive and desire related stressors (DRS), group activities related stressors (GARS).

Conclusion: It was found that the most stressors were academic-related stressors. Women are generally more stressed than men in drive and desire related stressors. There were no different stress between medical students who live and not live with their parents.

Keywords: stress, questionnaires, faculty of medicine

ABSTRAK

Latar belakang: Stres merupakan suatu respon tubuh seseorang yang timbul sebagai reaksi terhadap tuntutan eksternal yang dianggap berbahaya atau mengancam dirinya. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa stres pada mahasiswa terutama mahasiswa kedokteran sangat tinggi. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis tingkat stres pada mahasiswa/i praktikum Fakultas kedokteran Universitas Surabaya tingkat 1, 2 dan 3.

Diskusi kasus: Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan studi *cross-sectional*. Data diambil menggunakan kuesioner *Medical Student Stressor Questionnaire* (MSSQ). Didapatkan total mahasiswa/i kedokteran sejumlah 114 orang, terdiri dari 85 mahasiswi kedokteran dan 29 mahasiswa kedokteran. Jumlah angkatan 2017 adalah 38 mahasiswa/i kedokteran, jumlah angkatan 2018 adalah 37 mahasiswa/i kedokteran, dan jumlah angkatan 2019 adalah 39 mahasiswa/i kedokteran. Sebanyak 94 mahasiswa/i kedokteran tinggal bersama orang tuanya namun sisanya sebanyak 20 mahasiswa/i kedokteran tidak tinggal bersama orang tua. Stresor pada penelitian ini terdiri dari enam kelompok, yaitu stresor terkait akademik (ARS: *academic related stressors*), stresor terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal (IRS:

*corresponding author, contact: sajuni@staff.ubaya.ac.id

intrapersonal and interpersonal related stressors), stresor terkait hubungan belajar mengajar (TLRS: *teaching and learning related stressors*), stresor terkait hubungan social (SRS: *social related stressors*), stresor terkait keinginan dan pengendalian (DRS: *drive and desire related stressors*), stresor terkait aktivitas kelompok (GARS: *Group activities related stressors*).

Kesimpulan: Didapatkan bahwa stresor tertinggi adalah stresor terkait akademik. Wanita umumnya lebih stres dibandingkan pria dalam hal terkait keinginan dan pengendalian diri. Tidak didapatkan perbedaan tingkat stres pada mahasiswa/i yang tinggal Bersama orang tua dan yang tidak tinggal Bersama orang tua.

Kata kunci : stres, kuisisioner, fakultas kedokteran

PRACTICE POINTS

- Studi ini melihat bagaimana kondisi tingkat stres mahasiswa dalam pendidikan di kedokteran.
- Studi ini menggunakan kuisisioner yang telah tervalidasi.
- Studi ini mengevaluasi kurikulum yang berjalan saat ini dengan tingkat stres mahasiswa kedokteran dengan harapan mengetahui sumber stres dan mengatasinya.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental menurut WHO adalah keadaan kesejahteraan dimana seorang individu menyadari kemampuan diri sendiri, mampu mengatasi tekanan kehidupan secara normal, dapat bekerja secara produktif dan dapat berkontribusi di dalam komunitasnya.¹

Stres merupakan respons atau reaksi non spesifik tubuh terhadap kejadian mengganggu di lingkungan. Stres bukan hanya respons melainkan proses dimana kita menerima dan menghadapi berbagai ancaman dan tantangan lingkungan. Kejadian personal maupun lingkungan yang mengakibatkan stres dinamakan stresor. Singkatnya stres merupakan gangguan atau perubahan emosional yang diakibatkan stresor.² Linn & Zeppa,³ menyatakan bahwa diperlukan stres dalam proses pembelajaran di fakultas kedokteran. Stres yang memfasilitasi pembelajaran dinamakan '*favourable stress*', sedangkan stres yang menghambat pembelajaran dinamakan '*unfavourable stress*'. Stresor yang sama dapat direspons secara berbeda oleh tiap mahasiswa kedokteran, bergantung latar belakang budaya, kepercayaan personal, dan kemampuan beradaptasi.

Menurut risekesdas terdapat 6% dari total jumlah penduduk di Indonesia yang mengalami gangguan mental.⁴ Gangguan kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran cukup sering dilaporkan, antara lain dari segi tekanan psikologis, depresi, ansietas, dan juga kelelahan jika dibandingkan dengan populasi lain. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa kedokteran memiliki stres tambahan atau berlebih akibat dari masa studi yang lebih panjang dibandingkan jurusan lainnya.

Lingkungan fakultas, terutama fakultas kedokteran merupakan lingkungan yang stres bagi mahasiswa.³ Berbagai penelitian menunjukkan prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran berkisar antara 30 hingga 50%.³ Paparan kronis terhadap stres menimbulkan efek negative terhadap kondisi emosional, mental dan fisik mahasiswa. Berbagai penelitian menunjukkan kondisi stres yang persisten berhubungan dengan masalah kesehatan fisik dan mental dalam berbagai tingkatan tahapan studi.³

Penelitian mengenai prevalensi tingkat stres pada mahasiswa/i kedokteran sudah pernah dilakukan di berbagai universitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stresor yang berhubungan

dengan kesejahteraan mahasiswa kedokteran adalah terutama dalam hal akademis. Studi-studi tersebut menunjukkan empat penyebab tersering adalah test dan ujian, tekanan waktu, bahan pembelajaran yang terlalu banyak, dan keterlambatan mengerjakan tugas-tugas. Tiga stresor umum lainnya adalah adanya konflik permintaan, pekerjaan yang tidak terselesaikan dengan baik sesuai waktu yang diharapkan dan beban kerja yang tinggi.

Medical student stressors questionnaire (MSSQ) dikembangkan untuk mengidentifikasi stresor mahasiswa kedokteran dan intensitas stres yang dihasilkan oleh stresor tersebut. Keenam domain dalam MSSQ dikembangkan berdasarkan beberapa penelitian.³ Keenam domain tersebut antara lain:

- ARS (*Academic Related Stressor*)

ARS meliputi sistem penilaian, metode penilaian, jadwal akademik, banyaknya konten yang harus dipelajari, kesulitan mengerti konten, kurangnya waktu melakukan perbaikan, pembelajaran dalam kompetisi dan kesulitan menjawab pertanyaan dosen.³

- IRS (*Interpersonal & Intrapersonal Related Stressor*)

IRS adalah semua bentuk hubungan antara dan dalam diri yang mengakibatkan stres. Stresor intrapersonal umumnya mengacu pada hubungan dengan diri sendiri, meliputi motivasi rendah dalam belajar dan adanya konflik diri. Stresor interpersonal mengacu pada hubungan individual meliputi penyalahgunaan perkataan, fisik dan emosi oleh orang lain, dan konflik dengan dosen, teman mahasiswa lainnya dan staff.³

- TLRS (*Teaching and Learning Related Stressor*)

TLRS meliputi ketepatan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa/i, kompetensi dosen dalam mengajar dan melakukan supervisi, kualitas umpan balik yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa/i, dukungan yang diberikan dosen kepada mahasiswa/i dan kejelasan tujuan pembelajaran yang diberikan guru terhadap mahasiswa/i. Skor yang tinggi dalam domain ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran merupakan sumber utama stres. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas pembelajaran di institusi tidak ramah terhadap mahasiswa/i, dan diperlukan pencarian komponen pembelajaran yang mengakibatkan stres pada mahasiswa/i.³

- SRS (*Social Related Stressor*)

Meliputi waktu santai bersama keluarga & teman, waktu pribadi. Skor yang tinggi pada domain ini menunjukkan bahwa kejadian sosial dan komunitas merupakan sumber utama stres. Hal ini mengindikasikan mahasiswa/i memiliki kesulitan menghabiskan waktu mereka dalam aktivitas sosial dan komunitas.

- DRS (*Drive & Desire Related Stressor*)

Meliputi ketidakinginan mempelajari kedokteran dikarenakan berbagai alasan antara lain salah memilih jurusan, menjadi tidak termotivasi setelah mengetahui kenyataan dalam kedokteran, menuruti keinginan orang tua untuk belajar kedokteran dan hanya mengikuti teman untuk belajar kedokteran.

- GARS (*Group Activities Related Stressor*)

Meliputi partisipasi dalam diskusi grup, presentasi grup dan ekspektasi mahasiswa/i lainnya untuk melakukan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengetahui tingkat stress pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya dengan menggunakan kuisioner MSSQ. Studi ini telah mendapatkan etik dengan nomor No.001-OL/KE/II/2021.

DEKSRIPI KASUS

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuisioner yang telah tervalidasi (MSSQ: *medical students stressor questionnaire*) dengan subjek penelitian mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya angkatan 2017, 2018 & 2019 yaitu mahasiswa tingkat satu, dua dan tiga. Mahasiswa angkatan 2016 tidak diikuti dikarenakan sedang menghadapi tugas akhir.

Total mahasiswa/i fakultas kedokteran yang mengikuti penelitian ini adalah 114 orang, terdiri dari 85 mahasiswi dan 29 mahasiswa. Mahasiswa/i tersebut berasal dari angkatan 2017 (38 mahasiswa/i), angkatan 2018 (37 mahasiswa/i) dan angkatan 2019 (39 mahasiswa/i). 94 mahasiswa/i tinggal bersama orang tuanya, sisanya tidak tinggal bersama orang tua.

Stresor pada penelitian ini terdiri dari enam kelompok, yaitu stresor terkait akademik (ARS:

academic related stressors), stresor terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal (IRS: *intrapersonal and interpersonal related stressors*), stresor terkait hubungan belajar mengajar (TLRS: *teaching and learning related stressors*), stresor terkait hubungan

social (SRS: *social related stressors*), stresor terkait keinginan dan pengendalian (DRS: *drive and desire related stressors*), stresor terkait aktivitas kelompok (GARS: *Group activities related stressors*).

Tabel 1. Rerata Seluruh Tingkat Stres berdasarkan Domain

	Domain I	Domain II	Domain III	Domain IV	Domain V	Domain VI
Rerata Score	1.89	1.77	1.53	1.38	1.39	1.24

Domain I : ARS (stresor yang terkait akademik), Domain II : IRS (stresor yang terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal), Domain III : TLRS (stresor yang terkait hubungan belajar mengajar), Domain IV : SRS (stresor yang terkait hubungan sosial), Domain V : DRS (stresor yang terkait keinginan dan pengendalian diri), Domain VI : GARS (stresor yang terkait aktivitas kelompok). Skor 0 : tidak mengakibatkan stres, Skor 1 : stres ringan, Skor 2 : stres sedang, Skor 3 : stres berat, Skor 4 : stres sangat berat

Urutan penyebab stres pada mahasiswa/i FK Ubaya berdasarkan domain adalah stresor yang terkait akademik, stresor yang terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal, stresor yang terkait

hubungan sosial, stresor yang terkait hubungan belajar mengajar, stresor yang terkait aktivitas kelompok dan stresor yang terkait keinginan dan pengendalian.

Tabel 2. Presentasi Tingkat Stres berdasarkan Stresor

	Domain I	Domain II	Domain III	Domain IV	Domain V	Domain VI
Score 0	4.2%	5.88%	9.24%	3.36%	10.92%	8.4%
Score 1	18.49%	31.09%	36.97%	49.58%	41.17%	49.57%
Score 2	62.19%	43.7%	45.37%	42.85%	41.17%	34.45%
Score 3	14.28%	18.49%	7.58%	4.21%	5.9%	6.74%
Score 4	0.84%	0.84%	0.84%	0%	0.84%	0.84%

Domain I : ARS (stresor yang terkait akademik), Domain II : IRS (stresor yang terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal), Domain III : TLRS (stresor yang terkait hubungan belajar mengajar), Domain IV : SRS (stresor yang terkait hubungan sosial), Domain V : DRS (stresor yang terkait keinginan dan pengendalian diri), Domain VI : GARS (stresor yang terkait aktivitas kelompok). Skor 0 : tidak mengakibatkan stres, Skor 1 : stres ringan, Skor 2 : stres sedang, Skor 3 : stres berat, Skor 4 : stres sangat berat

Tabel 2 di atas menunjukkan distribusi tingkat stres responden berdasarkan stresor. Pada stresor terkait akademik (ARS) didapatkan paling banyak mengalami stres sedang yaitu sebanyak 74 mahasiswa/i, sedangkan untuk stres sangat berat hanya satu mahasiswa yang mengalaminya. Pada stresor terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal (IRS) didapatkan paling banyak mengalami stres sedang yaitu sebanyak 52 mahasiswa/i sedangkan untuk stres sangat berat hanya satu mahasiswa yang mengalaminya. Pada stresor terkait hubungan belajar mengajar

(TLRS) yang mengalami stres ringan sebanyak 44 mahasiswa/i dan yang mengalami stres sedang sebanyak 54 mahasiswa/i, dan satu mahasiswa yang mengalami stres sangat berat. Pada stresor terkait hubungan sosial (SRS) sebanyak 51 mahasiswa/i mengalami stres sedang, dan sebanyak 5 mahasiswa/i mengalami stres berat. Pada stresor terkait keinginan dan pengendalian (DRS) sebanyak 49 mahasiswa/i mengalami stres ringan, 49 mahasiswa/i mengalami stres sedang dan 7 mahasiswa/i mengalami stres berat dan 1 mahasiswa mengalami stres sangat berat. Pada stresor terkait aktivitas kelompok

(GARS) sebanyak 59 mahasiswa/i mengalami stres ringan, 41 mahasiswa/i mengalami stres sedang, 8 mahasiswa/i mengalami stres berat dan 1 mahasiswa/i mengalami stres sangat berat.

Tabel 3. Rerata Skor Tiap Domain berdasarkan Tiap Karakteristik

	Domain I	Domain II	Domain III	Domain IV	Domain V	Domain VI
Jenis Kelamin						
Pria	1.69	1.52	1.38	1.52	1.07	1.21
Wanita	1.91	1.69	1.52	1.52	1.32	1.46
p value	0.09	0.19	0.28	1.0	0.05	0.05
Angkatan						
2017	1.82	1.68	1.5	1.47	1.21	1.5
2018	2.03	1.76	1.65	1.7	1.49	1.57
2019	1.72	1.51	1.31	1.38	1.08	1.13
p value	0.025	0.01	0.02	0.02	0.04	0.05
Tinggal/tidak tinggal bersama ortu						
Tinggal	1.79	1.68	1.49	1.42	1.24	1.29
Tidak tinggal	1.82	1.74	1.64	1.5	1.33	1.41
p value	0.81	0.64	0.25	0.53	0.48	0.35

Domain I : ARS (stresor yang terkait akademik), Domain II : IRS (stresor yang terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal), Domain III : TLRS (stresor yang terkait hubungan belajar mengajar), Domain IV : SRS (stresor yang terkait hubungan sosial), Domain V : DRS (stresor yang terkait keinginan dan pengendalian diri), Domain VI : GARS (stresor yang terkait aktivitas kelompok). Skor 0 : tidak mengakibatkan stres, Skor 1 : stres ringan, Skor 2 : stres sedang, Skor 3 : stres berat, Skor 4 : stres sangat berat

Tabel 3 menunjukkan bahwa wanita lebih banyak mengalami stres terkait keinginan dan pengendalian diri dan juga terkait aktivitas kelompok. Angkatan 2018 umumnya mengalami stres lebih tinggi dibandingkan angkatan lainnya pada tiap domain. Tidak didapatkan perbedaan signifikan tingkat stres pada mahasiswa/i yang tinggal dengan orang tua maupun yang tidak tinggal dengan orang tua.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan stresor utama yang dirasakan mahasiswa/i adalah stresor terkait akademik. Hasil ini sama dengan hasil yang dilakukan oleh Shah,⁵ dan Legiran.⁶ Dari kuisioner mengenai domain terkait stresor karena akademik, pernyataan yang paling mengakibatkan stres adalah terkait ekspektasi diri yang tinggi untuk mengerjakan yang terbaik, mendapat nilai buruk dan kemampuan klinis yang dirasakan kurang cukup. Hal ini berbeda dengan penelitian Sharif *et al* di Iraq pada mahasiswa/i kedokteran yang

mengatakan bahwa penyebab stres akademik tersering pada mahasiswa/i kedokteran yaitu tuntutan yang tinggi terhadap ujian serta waktu belajar yang sangat padat.⁷

Derajat stres pada wanita sebagian besar lebih tinggi daripada pria. Data ini ternyata berbeda dengan penelitian yang dilakukan di salah satu Universitas di Bangladesh serta di Universitas Lampung yang menemukan bahwa tingkat stres lebih tinggi pada pria daripada wanita.⁸ Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh seorang ahli mengenai respon stres pada pria dan wanita. Perbedaan respon stres pada pria dan wanita berkaitan dengan aktivitas HPA axis dan sistem saraf simpatis yang akan memberikan umpan balik negatif saat tubuh mengalami stres. HPA axis bekerja dalam mengatur produksi dan hormone kortisol, sedangkan sistem saraf simpatis bekerja dalam pengaturan denyut jantung dan tekanan darah. Respon HPA dan autonomik lebih tinggi pada pria dibanding wanita sehingga mempengaruhi respon seseorang

dalam mengatasi stresor. Selain itu, hormon seks pada wanita dapat menurunkan respon HPA dan simpatoadrenal yang dapat menyebabkan penurunan umpan balik negatif hormon kortisol ke otak yang mengakibatkan wanita cenderung mudah stres.⁸

Derajat stres pada tiap domain lebih tinggi pada angkatan kedua dibanding dengan angkatan pertama maupun ketiga. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina, Sari yang mengatakan bahwa derajat stres pada mahasiswa/i kedokteran akan menurun seiring dengan kenaikan tingkat kuliah.⁹

Derajat stres pada tiap domain tidak berbeda signifikan antara mahasiswa/i yang tinggal bersama orang tua dibanding dengan mahasiswa/ yang tidak tinggal bersama orang tua. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diferiansyah⁹ menyatakan didapatkan perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara mahasiswa/i yang tinggal mandiri di kos-kosan dengan mahasiswa/i yang tinggal bersama orang tuanya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa/i yang tinggal di kos-kosan rentan terhadap kecemasan akibat adanya penyesuaian diri, terhadap perubahan tata cara bergaul, pola dan jenis makanan, bahasa untuk komunikasi serta tata cara kehidupan secara menyeluruh pada lingkungan yang baru. Sedangkan mahasiswa/i yang tinggal bersama orang tuanya didapatkan tingkat kecemasan lebih rendah karena memiliki dukungan yang baik dari orang tua dan keluarganya sehingga mampu mengurangi tingkat keemasannya.

Kekuatan dari penelitian ini adalah merupakan studi pertama mengenai tingkat stres dan penyebab stres pada mahasiswa/i fakultas kedokteran Universitas Surabaya. Kelemahan dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang sedikit.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa stresor yang paling mengakibatkan stres pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya adalah stresor yang terkait akademik. Wanita mengalami stres lebih tinggi dibandingkan pria dalam domain yang terkait keinginan dan pengendalian diri dan

juga domain yang terkait aktivitas kelompok. Tidak didapatkan perbedaan signifikan antara mahasiswa/i yang tinggal bersama orang tua dengan yang tidak tinggal bersama orang tua. Tidak didapatkan penurunan tingkat stres seiring bertambahnya angkatan.

SARAN

Perlu dilakukan survey berkala pada tiap angkatan terutama saat perbaikan kurikulum yang dilakukan lima tahun sekali. Hal ini untuk mencegah adanya depresi pada mahasiswa juga mencegah hal hal yang tidak diinginkan (misal bunuh diri) jika stres tidak dapat diatasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat) yang menjadi sponsor penelitian ini.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

- Sajuni* – Menyusun proposal penelitian, mengumpulkan data dan menyusun manuskrip untuk publikasi
- Agus* – Analisis data dan menyusun manuskrip untuk publikasi

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Mental Health fact sheets (Internet). World Health Organization. 2018 <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs220/en/>.
2. Yusoff MSB, Rahim AFA. The medical student stressor questionnaire (MSSQ) manual. Kota Bharu: KKMED Publication; 2010.
3. Linn BS, Zeppa R. Stress in junior medical students: relationship to personality and performance. *J Med Educ*, 1984; 59(1): 7-12.

4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar (Riskesdas). Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia; 2013.
5. Shah M, Hasan S, Malik S, Sreeramareddy CT. Perceived stress, sources and severity of stress among medical undergraduates in a Pakistani Medical School. *BMC Med Educ.* 2010; 10: 2.
6. Legiran, Azis MZ, Bellinawati N. Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.* 2015; 2(2): 197-202.
7. Sharif S, Kamil EA, Mansour a. Stres and coping strategies among medical students in Basrah. *Medical Journal of Basrah University.* 2007; 25: 28-32.
8. Eva EO, Islam MZ, Mosaddek ASM, Rahman MF, Rozario RJ, Iftekhhar AFMH, et al. Prevalence of stress among medical students in Jizan University, Kingdom of Saudi Arabia. *Gulf Med J.* 2012; 1(1): 19-25.
9. Wang J, Korczykowski M, Rao H, Fan Y, Pluta J, Gur RC, et al. Gender difference in neural response to psychological stress. 2011. *SCAN: 2: 227-39.*
10. Maulina B, Sari DR. Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Diri terhadap Tuntutan Akademik. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan & Bimbingan Konseling.* 2017; 4(1): 1-5.
11. Diferiansyah O. Perbedaan Tingkat Gelisah Antara Mahasiswa Kedokteran Tingkat Pertama Yang Tinggal Kost Dan Bersama Orang Tua. 2015. *J Majority.* 4(6): 16-19.

JURNAL

Pendidikan Kedokteran Indonesia
The Indonesian Journal of Medical Education



Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia

The Indonesian Journal of Medical Education

Menu

[Home](#) [About](#) [Login](#) [Register](#) [Search](#) [Current](#) [Archives](#) [Announcements](#) [Statistics](#) [Indexing & Abstracting](#) [Sitemap](#) [Contact](#)

Editorial Team

Editor in Chief

Ova Emilia, Department of Obstetric and Gynecology Faculty of Medicine Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Section Editors

Gandes Retno Rahayu, Department of Medical Education, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Wiwik Kusumawati, Faculty of Medicine and Health Sciences Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Ardi Findyartini, Department of Medical Education, Faculty of Medicine Universitas Indonesia, Indonesia

Mora Claramita, Department of Medical Education and Bioethic, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Sylvia Mustika Sari, Faculty of Medicine, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Fundhy Sinar Ikrar Prihatanto, Department of Anatomi and Histologi, Universitas Airlangga, Indonesia

Tri Nur Kristina, Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro, Indonesia

Yoyo Suhoyo, Department of Medical Education, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Managing Editors

Siti Rokhmah Projosamito, Department of Medical Education, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Prattama Santoso Utomo, Department of Medical Education, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia (*The Indonesian Journal of Medical Education*)

indexed by:



JPKI Stats

ARTICLE IN PRESS

List of the accepted articles for future issues.

Focus and Scope

Author Guidelines & Manuscript Template

Author Fees

Online Submission

Publication Ethics

Editorial Board

Peer Reviewers

Screening For Plagiarism

Author Declaration Form

Publishing System

Visitor Statistics

Order Printed Journal

USER

Username

Password

Remember me

Login

NOTIFICATIONS

▶ View

▶ Subscribe

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

▶ By Issue

Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia

The Indonesian Journal of Medical Education

Menu















[Home](#) [About](#) [Login](#) [Register](#) [Search](#) [Current](#) [Archives](#) [Announcements](#) [Statistics](#) [Indexing & Abstracting](#) [Sitemap](#) [Contact](#)

Vol 11, No 3 (2022)

September

Table of Contents

Original Research

- CRITICAL THINKING, CLINICAL REASONING SKILLS AND COGNITIVE ABILITIES OF DENTAL STUDENTS** 221-235
Bernadetta Esti Chrismawaty, Ova Emilia, Gandes Retno Rahayu, Ika Dewi Ana
 doi: 10.22146/jpki.72915  Abstract views : 9 |  views : 5
- CAREER MOTIVATIONS (CAREER INSIGHT, CAREER IDENTITY, AND CAREER RESILIENCE) BASED ON AREA OF INTERESTS OF NUTRITION STUDENTS** 236-248
Iput Tintin Lathifah, Ika Ratna Palupi, Siti Helmyati
 doi: 10.22146/jpki.56987  Abstract views : 4 |  views : 2
- USING THE INDOONESIAN MANCHESTER CLINICAL PLACEMENT INDEX (I-MCPI) TO ASSESS THE QUALITY OF HOSPITAL-BASED AND COMMUNITY-BASED CLINICAL LEARNING ENVIRONMENT** 249-259
Audelia Kathleen Sulaiman, Carolyn Carolyn, Natalia Puspawati, Elisabeth Rukmini
 doi: 10.22146/jpki.69652  Abstract views : 11 |  views : 7
- THE READINESS FOR INTERPROFESSIONAL EDUCATION IMPLEMENTATION DURING COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA: A DESCRIPTIVE STUDY** 260-271
Sarah Firdausa, Rachmah Rachmah, Azizah Vonna, Teuku Renaldi, Noraliyatun Jannah, Masra Lena Siregar, Sri Wahyuni, Dedy Syahrizal
 doi: 10.22146/jpki.69550  Abstract views : 34 |  views : 4
- HOW DOES CLINICAL LEARNING ENVIRONMENT CHANGES DURING PANDEMIC AFFECT ON PROFESSIONAL IDENTITY?** 272-286
Yoga Pamungkas Susani, Dian Puspita Sari, Emmy Amalia
 doi: 10.22146/jpki.71483  Abstract views : 5 |  views : 3
- READINESS FOR INTERPROFESSIONAL EDUCATION: PERSPECTIVE FROM MEDICAL AND NURSING STUDENTS** 287-294
Vivien Puspitasari, Ni Gusti Ayu Eka, Marisa Junianti Manik, Mona Marlina, Neneng Suryadinata, Grace Solely Houghty
 doi: 10.22146/jpki.72842  Abstract views : 4 |  views : 2
- THE IMPACT OF INDOONESIAN MEDICAL DOCTORS NATIONAL COMPETENCY EXAMINATION ((IMDNCE) TOWARDS LEARNING AND CLINICAL PRACTICES: A QUALITATIVE STUDY ON THE INTERNSHIP DOCTORS' PERSPECTIVES** 295-305
Lukas Daniel Leatemala, Yoga Pamungkas Susani, Detty Iryani, Fundhy Sinar Ikrar Prihatanto, Hemma Yulfi, Rilani Riskiyana, Gandes Retno Rahayu
 doi: 10.22146/jpki.73080  Abstract views : 4 |  views : 2

Case Study

- STRESS ANALYTICS OF MEDICAL STUDENTS AT FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF SURABAYA** 319-325
Sajuni Widjaja, Agus Cahyono
 

ARTICLE IN PRESS

List of the accepted articles for future issues.

Focus and Scope

Author Guidelines & Manuscript Template

Author Fees

Online Submission

Publication Ethics

Editorial Board

Peer Reviewers

Screening For Plagiarism

Author Declaration Form

Publishing System

Visitor Statistics

Order Printed Journal

USER

Username

Password

Remember me

Login

NOTIFICATIONS

[View](#)

[Subscribe](#)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

[By Issue](#)

 10.22146/jpki.64881  Abstract views : 2 |  views : 2

Learning Media Review

ENHANCING STUDENTS' ENGAGEMENT USING INTERACTIVE APPLICATIONS IN ONLINE LECTURES 326-331

Prattama Santoso Utomo, Muhamad Reza Utama

 10.22146/jpki.71840  Abstract views : 12 |  views : 6

I AM HPE Recommendation

WHY WE HAVE TO REFORM MIDWIFERY EDUCATION? 332-339

Esti Nugraheny, Yanti Yanti, Hermanto Tri Joewono

 10.22146/jpki.72654  Abstract views : 5 |  views : 2

MEMFASILITASI KEMAMPUAN REFLEKSI DIRI MAHASISWA KEDOKTERAN: APA DAN BAGAIMANA? 340-348

Dwita Oktaria, Dian Puspita Sari, Diantha Soemantri, Nadia Greviana

 10.22146/jpki.65660  Abstract views : 30 |  views : 6

Review Article

SPATIAL ABILITY IN MEDICAL AND DENTAL EDUCATION: SCOPING REVIEW 306-318

Nabilla Riadi Nur Ramadhani, Dani Rizali Firman, Erli Sarilita, Yurika Ambar Lita

 10.22146/jpki.67176  Abstract views : 5 |  views : 2

Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia (*The Indonesian Journal of Medical Education*) indexed by:



- ▶ By Author
- ▶ By Title
- ▶ Other Journals

INFORMATION

- ▶ For Readers
- ▶ For Authors
- ▶ For Librarians

KEYWORDS

ABLE skills lab, neonatal resuscitation skills, peer evaluation, trainer evaluation Basic medical sciences, Problem-based learning (PBL), practical session, hybrid curriculum, constructive learning, self-directed learning, DVI training, Disaster management, Medical competence E-learning, self-confidence, clinical practice learning Item Analysis, Multiple Choice Questions (MCQs), Difficulty Index, Discrimination Index, Peer Review academic performance, medical students, psychological problems, student support program anatomy of circulatory system, Delphi method, anatomy learning objectives, lecturer consensus anatomy, practicum, jigsaw, SMTSL bedside teaching, communication self-efficacy, clinical clerkships, medical students, transition, students-doctors interaction **Clinical education, clinical learning environment, Manchester Clinical Placement Index (MCPI), adaptation, Indonesian MCPI** clinical instructor, interpersonal relationships, personality, professional competence, score of clinical skills, teaching ability competence, medical education, preclinical, qualitative constructive alignment, communication, pharmacotherapy practice, OSCE, SOAP medical profession, regulation, collaborative governanc motivation nursing skills perception, blended-learning, truwinist interdigital, reading motivation, English literature, exam score, medical student **reflection** reflective learning, confidence, childbirth care.



JURNAL PENDIDIKAN KEDOKTERAN INDONESIA: THE INDIONESIAN JOURNAL OF MEDICAL EDUCATION

ASOSIASI INSTITUSI PENDIDIKAN KEDOKTERAN INDONESIA

* P-ISSN : 22525084 <> E-ISSN : 26545810 Subject Area : Health

 1.68421
Impact Factor

 636
Google Citations

 Sinta 2
Current Accreditation

[Google Scholar](#) [Garuda](#) [Website](#) [Editor URL](#)

History Accreditation

2018 2019 2020 2021 2022 2023 2024

Garuda [Google Scholar](#)

STUDENTS' KNOWLEDGE AND PERCEPTION TOWARDS ASYNCHRONOUS BLENDED PROBLEM-BASED LEARNING

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 49-57](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.33404](#) [Accred: Sinta 2](#)

LEVEL OF KNOWLEDGE, INTEREST, AND PERCEPTION OF CLINICAL ROTATION STUDENTS REGARDING FORENSIC MEDICINE AND MEDICOLEGAL SCIENCE

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 49-57](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.61785](#) [Accred: Sinta 2](#)

FACTORS ASSOCIATED WITH DEPRESSION AMONG MEDICAL STUDENTS IN A MEDICAL SCHOOL DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 89-97](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.63305](#) [Accred: Sinta 2](#)

VIRTUAL LEARNING ENVIRONMENT AND LEARNING APPROACH AMONG PRE-CLINICAL UNDERGRADUATE MEDICAL STUDENTS DURING COVID-19 PANDEMIC

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 10-21](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.63975](#) [Accred: Sinta 2](#)

QUALITATIVE INTERVIEW WITH SENSITIVE PARTICIPANTS

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 22-30](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.64308](#) [Accred: Sinta 2](#)

THE RELATIONSHIP BETWEEN TYPES OF ADMISSION SELECTION AND ACADEMIC ACHIEVEMENT IN THE FIRST-YEAR STUDENTS DURING THE TRANSITION TO DISTANCE LEARNING DUE TO COVID-19 PANDEMIC

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 64-73](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.64464](#) [Accred: Sinta 2](#)

STRESS LEVELS AMONG UNDERGRADUATE MEDICAL STUDENTS ON EXPOSURE TO ONLINE LEARNING

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 98-107](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.64507](#) [Accred: Sinta 2](#)

A PEEK INTO MEDICAL STUDENTS' PERCEPTIONS TOWARDS LEARNING ENVIRONMENT IN BASIC MEDICAL SCIENCES BLOCK

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 81-88](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.64655](#) [Accred: Sinta 2](#)

MEDICAL STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT BETWEEN FIRST AND SECOND YEAR: A SINGLE-INSTITUTION CASE REPORT

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 31-39](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.64777](#) [Accred: Sinta 2](#)

CORRELATION BETWEEN MEDICAL STUDENTS' PERCEPTION OF ONLINE LECTURE AND LEARNING MOTIVATION DURING THE LOCKDOWN: A SINGLE INSTITUTION PERSPECTIVE

Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia [Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education Vol.11, No.1 \(2022\), Maret 31-39](#)

2022 [DOI: 10.22146/jpki.65156](#) [Accred: Sinta 2](#)

[View more ...](#)